

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini adalah asosiatif kausal. Sugiyono (2016) menyatakan bentuk penelitian asosiatif kausal adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan yang bersifat sebab-akibat.

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif pada penggemar BTS di Karawang. Sehingga variabel X dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan variabel Y dalam penelitian ini adalah perilaku pembelian kompulsif.

B. Definisi Operasional Penelitian

Azwar (2018) menyatakan definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional merupakan pengertian variabel yang dikonsepsikan secara operasional untuk menghindari adanya perbedaan persepsi. Maka dari itu definisi operasional variabel-variabel yang dimaksud adalah:

1. Perilaku Pembelian Kompulsif

Perilaku pembelian kompulsif adalah salah satu aktivitas belanja yang negatif dari sebuah perilaku konsumsi, yang dilakukan secara berulang dan memiliki tujuan untuk memuaskan keinginannya dan mewujudkan identitas dirinya. Perilaku pembelian kompulsif ini diukur melalui aspek-aspek milik Edwards (1993) yaitu *Tendency to spend*, *Compulsive/drive to spend*, *Feeling joy about shopping and spending*, *Dysfunctional spending*, *Post-purchased guilt*.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Kontrol diri ini diukur dengan melalui aspek-aspek dari teori Averill Averill (dalam Risnawita dan Ghufron, 2020) yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decision control*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar BTS Karawang. Berdasarkan

data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan admin Kpop di Kabupaten Karawang atau lebih dikenal dengan Indomy Karawang (Indonesia Army Karawang) yang tergabung dalam media sosial seperti grup telegram dan *whatsapp* dengan populasi anggota aktif sebanyak 253 orang Indomy.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah- langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* (mewakili), artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Jumlah penentuan sampel yang digunakan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh sebanyak 146 orang *Army* Karawang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non- probability sampling* dengan menggunakan tehnik *quota sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan *quota sampling* adalah tehnik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan dan setelah kuota terpenuhi maka pengumpulan data dihentikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan data yang akurat pula. Penelitian yang akurat membutuhkan instrumen yang tepat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan informasi dari pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadi maupun hal yang diketahui oleh subjek. Azwar (2020) menyatakan skala psikologis merupakan daftar pernyataan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azwar, 2018). Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan aitem-aitem instrumen yang berupa pernyataan. Pernyataan sikap sendiri terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung pada objek sikap).

Penelitian ini menggunakan dua skala sikap, yaitu skala kontrol diri, skala dan perilaku pembelian kumpulsif. Berdasarkan jenis skala yang digunakan, yaitu skala *likert* dan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, dengan lima alternatif jawaban. Adapun skor yang diberikan pada masing-masing

pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Aitem

No	Tanggapan	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	(SS) Sangat Sesuai	5	1
2	(S) Sesuai	4	2
3	(N) Netral	3	3
4	(TS) Tidak Sesuai	2	4
5	(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

a. Skala Perilaku Pembelian Kompulsif

Skala perilaku pembelian kompulsif disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku pembelian kompulsif Edwards (1993), di antaranya yaitu *tendency to spend, reactive aspect, post-purchase guilt*. Adapun *blueprint* skala perilaku pembelian kompulsif dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Perilaku Pembelian Kompulsif

Aspek	Indikator	No. Aitem	Jumlah
<i>Tendency to Spend</i>	Kecenderungan untuk berbelanja dan menghabiskan waktu dalam pesta pembelian	4, 5, 6, 7, 12	5
<i>Compulsion/drive to spend</i>	Motivasi dan dorongan yang tidak terkontrol	1, 13	2
<i>Feeling about shopping and spending</i>	Merasa senang dan menikmati aktifitas belanja yang dilakukan	2, 3	2
<i>Dysfunctional spending</i>	Menggambarkan tingkat disfungsi umum dari perilaku belanja	8, 10	2
<i>Post purchase guilt</i>	Perasaan bersalah pasca melakukan pembelian	9, 11	2
Total			13

Dari rancangan skala perilaku pembelian kompulsif diri diatas, masing-masing aspek terdapat indikator yang akan digunakan sebagai pernyataan yang mendukung *favorable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavorable*. Total pernyataan dari rancangan skala perilaku pembelian kompulsif ini dengan jumlah awal sebanyak 13 pernyataan.

b. Kontrol diri

Pada bagian ini berisi tentang rancangan alat ukur atau skala dari variabel bebas yang diteliti skala ini dibuat dengan mengacu pada aspek kontrol diri Averill (dalam Risnawita dan Ghuftron, 2020). Adapun *blueprint* kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Kontrol perilaku	Mengatur Pelaksanaan	1, 8, 15	5, 11	5
		Kemampuan memodifikasi stimulus	2	12, 19	3
2	Kontrol Kognitif	Memperoleh Informasi	16	6	2
		Melakukan Penilaian	3, 9, 17	13, 20	5
3	Kontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	4, 10, 16	7, 14	5
Total			11	9	20

Dari rancangan skala kontrol diri diatas, masing-masing aspek terdapat indikator yang akan digunakan sebagai pernyataan yang mendukung *favorable* dan pernyataan yang tidak mendukung *unfavorable*. Total pernyataan dari rancangan skala kontrol diri ini dengan jumlah sebanyak 20 pernyataan.

E. Metode Analisis Instrumen

Analisis instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan

kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

1. Validitas

Menurut Azwar (2019) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas penting dilakukan dalam suatu penelitian karena untuk membuktikan bahwa struktur seluruh aspek perilaku, indikator perilaku, dan aitem-aitemnya memang dibentuk konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2019). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa alat ukur disebut valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga memberikan gambaran yang cermat dari data.

Azwar (2012) menyatakan validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Azwar (2019) menjelaskan prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah rasio validitas isi Lawshe's CVR dilakukan dengan cara menilai apakah suatu item esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial, dan tidak diperlukan. CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{N} - 1$$

Keterangan :

n_e = Banyaknya *subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

s : $r - l_0$

2. Uji Analisis Aitem

Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Azwar (2020) deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang diukur. Jika item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *corrected item-total correlation coefficient*.

Pengujian penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS *for windows version 25.0* untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Azwar, 2020).

3. Reliabilitas

Sugiyono (2018) menyatakan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian valid dan

reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2018). Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$\alpha \text{ Cronbach} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

K = jumlah butir dalam

S_i = skala pengukuran

S_t = ragam (*variance*) dari butir ke-i² S_t² = ragam (*variance*) dari skor total.

Sugiyono (2018) mengklasifikasikan reliabilitas menjadi lima bagian berdasarkan tingkat koefisien reliabilitas. Adapun pembagian klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kaidah Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	0,81 – 1
Reliabel	0,61 - 0,80
Cukup	0,41 - 0,60
Rendah	0, 21 – 0,40
Sangat Rendah	0 - 0,20

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa dengan menggunakan statistik parametris data dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2018) bahwa perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov Smirnov* hitung dengan taraf signifikansi 5% atau ($> 0,05$). Bila *Kolmogorov Smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, bila jika lebih kecil dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai *linearity Sig* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig* $> 0,05$ maka tidak linier. Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS *for windows version 25.0*. Menurut Sugiyono (2018) uji analisis yang digunakan yaitu analisis perbandingan rata-rata (*Compare Means*) digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018). Jika signifikansi hasil kurang dari 0,1 ($p < 0,1$), maka variabel bebas berperan dalam variabel terikat. Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) uji koefisien determinasi atau R^2 yang bermakna untuk melihat sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi atau R^2 menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan kontrol diri tinggi dan responden dengan kontrol diri rendah. Untuk skala perilaku pembelian kompulsif menjadi pengelompokkan responden dengan perilaku pembelian kompulsif tinggi, dan responden dengan perilaku pembelian kompulsif rendah.

Kontinum kategorisasi subjek terbagi kedalam dua kategori, yaitu skor skala rendah dan tinggi. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

